

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah populasi berusia 60 tahun atau lebih adalah yang paling cepat berkembang di dunia, disebabkan karena penurunan kesuburan dan meningkatnya usia harapan hidup. Fenomena ini dikenal sebagai penuaan penduduk yang terjadi di seluruh dunia. Pada tahun 2015, orang berusia 60 tahun atau lebih sebanyak 901 juta orang atau 12% dari populasi di dunia. Penduduk berusia 60 tahun atau lebih meningkat menjadi 3,26% per tahun.

Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup, maka diperkirakan jumlah penduduk lanjut usia juga akan semakin bertambah. Menurut PBB, proyeksi jumlah lansia di dunia pada tahun 2025 mencapai 77,37% dari penduduk dunia. Saat ini, Eropa memiliki presentase terbesar penduduknya berusia 60 atau lebih (24%), tetapi penuaan yang cepat juga akan terjadi dibagian dunia lainnya. Sehingga pada tahun 2050, negara-negara lainnya di dunia akan memiliki hampir seperempat atau lebih dari populasi mereka. Berusia 60 tahun atau lebih kecuali Afrika. Jumlah lansia di dunia diproyeksikan menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030 dan 2,1 miliar pada tahun 2050 dan bisa naik menjadi 3,2 miliar pada 2100.

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar

5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi.

Negara maju maupun berkembang memiliki tantangan yang sama dalam menghadapi peningkatan jumlah kelompok usia lanjut. Sensus tahun 2020 didapatkan bahwa Indonesia masuk kedalam lima besar negara dengan jumlah lansia terbanyak didunia yaitu mencapai 28,8 juta orang atau 11,34% dari keseluruhan penduduk. Menurut Badan Statistik (BPS) angka ini akan terus meningkat menjadi 41 juta jiwa di tahun 2035 serta lebih dari 80 juta jiwa di tahun 2050. Provinsi Sumatera Barat masuk dalam 10 provinsi dengan proporsi penduduk lansia terbesar yaitu 10,83% atau dengan jumlah 674.709 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Seiring bertambahnya usia, fungsi fisiologis akan mengalami penurunan akibat proses degeneratif atau penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia. Selain itu proses degeneratif juga bisa menurunkan daya tahan tubuh pada lansia sehingga rentan terkena penyakit infeksi menular. Angka kesakitan (*morbidity rates*) pada lansia di Indonesia yaitu sebesar 22,48% dimana sekitar satu dari lima lansia pernah mengalami sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Penyakit yang diderita lansia umumnya merupakan gabungan dari kelainan-kelainan yang timbul akibat gaya hidup dimasa muda dan proses penuaan secara alami. Oleh karena itu diperlukan upaya pelayanan kesehatan

lansia guna meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik (Maulidah, 2021).

Kebijakan pemerintah terkait program lansia yaitu memperkuat dasar hukum pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia, meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan tingkat pertama dan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Adapun fasilitas kesehatan diharuskan melaksanakan pelayanan kesehatan santun lansia, meningkatkan ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia, meningkatkan peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya peningkatan kesehatan lansia, dan meningkatkan peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat, membangun dan mengembangkan kemitraan dan jejaring pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia yang melibatkan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, organisasi masyarakat, dunia usaha, media massa, dan pihak terkait lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan menurut Permenkes Nomor 43 tahun 2016 dengan indikator pelayanan kesehatan usia lanjut, maka kabupaten/ kota wajib melaksanakannya berdasarkan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Peran puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama sangat penting dalam proses pemberdayaan lansia agar tetap sehat dan mandiri. Puskesmas memberikan layanan kesehatan kepada pra lansia dan lansia baik pelayanan di dalam gedung maupun luar gedung (Maulidah, 2021).

Pemberian layanan kesehatan bagi lansia di puskesmas masih menghadapi berbagai kendala. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Indonesia, dimana pada tahun 2021 baru mencapai 61,3% sedangkan untuk provinsi Sumatera Barat sudah mencapai 73,6%, akan tetapi angka ini masih jauh dari target, Sedangkan untuk mencapai target di provinsi Sumatera Barat adalah 100% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 didapatkan bahwa lansia di Kota Padang berjumlah 35.180 orang, dimana cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia ditahun 2021 sebanyak 17.853 orang (50,7%) turun dibandingkan dengan tahun 2020 (52,9%). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak mendapat pelayanan kesehatan di banding laki-laki (Dinas Kesehatan Padang, 2022).

Cakupan pelayanan kesehatan lansia yang rendah di puskesmas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berkaitan yaitu faktor perilaku. *Lawrence Green* mengatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh predisposisi (pengetahuan, sikap, umur, pendidikan dan budaya), faktor pemungkin (fasilitas, informasi, akses ke fasilitas kesehatan), faktor penguat

(sikap/perilaku petugas kesehatan, sikap/ perilaku keluarga serta tokoh masyarakat) (Natoatmodjo, 2016).

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka akan semakin tahu untuk menjaga kesehatannya (Natoatmodjo, 2018). Berdasarkan penelitian (Rahma dkk, 2022) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makasar menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia ($p\text{-value} = 0,000$).

Sikap lansia juga mempengaruhi perilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, karena menunjukkan bahwa semakin negatif sikap lansia maka semakin jarang lansia tersebut memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan lansia yang bersikap positif (Natoatmodjo, 2018). Penelitian (Ngaran, 2020) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Lansia di Puskesmas Wara Selatan Palopo menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lanjut usia ($p\text{-value} = 0,000$).

Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam upaya kesehatan lansia, dimana sikap positif keluarga dan tenaga kesehatan menimbulkan dorongan tersendiri bagi lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dukungan tersebut dapat berupa dorongan, motivasi, empati, ataupun bantuan yang dapat membuat individu merasa lebih tenang dan aman

(Natoatmodjo, 2018). Berdasarkan penelitian (Shania, 2020) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Poli Lansia Puskesmas Indralaya menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia dengan $p\text{-value} = 0,005$ dan penelitian Rahma, dkk (2022) menyebutkan adanya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia ($p\text{-value} = 0,004$).

Cakupan pelayanan kesehatan lansia terendah di Kota Padang yaitu Puskesmas Ikur Koto (117.0%), Puskesmas Anak Air (56.8%) dan Puskesmas Dadok Tunggul Hitam (36,6%), cakupan tersebut masih jauh dibawah target nasional (100%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi lansia dalam pelaksanaan pemanfaatan puskesmas masih cenderung rendah. Berdasarkan studi pendahuluan dengan pemegang program lansia Puskesmas Dadok Tunggul Hitam disebutkan bahwa rendahnya keterlibatan lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit dan faktor tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke puskesmas. Oleh karena itu, puskesmas perlu mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan upaya kesehatan lansia. Keberhasilan pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia ini digambarkan melalui salah satu indikatornya yaitu tingkat kunjungan lansia.

Berdasarkan survey awal dengan membagikan kusioner kepada responden pada tanggal 12 Februari 2023, dari 10 responden yang didata terdapat 7 lansia (70%) yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan

lansia, 8 lansia (80%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, 50% lansia memiliki sikap negatif dan menyatakan dukungan keluarga kurang baik, dan 7 (70%) lansia menyatakan dukungan tenaga kesehatan kurang baik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.

- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.
- e. Diketahui distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.
- h. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.
- i. Diketahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti terkait faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lanjut usia.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka atau bahan pembandingan untuk penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi insitusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi karya tulis penelitian khususnya bagi program studi kesehatan masyarakat di STIKes Alifah Padang, terkait faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lanjut usia di puskesmas.

b. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi agar mampu meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada lanjut usia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lanjut usia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Variabel dependen (pemanfaatan pelayanan kesehatan) dan variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus 2023 dan Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 09 juni 24 juni 2023 di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Populasi penelitian yaitu seluruh lansia yang ada di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam yaitu sebanyak 374 orang. Jumlah sampel sebanyak 79 orang

yang diambil secara *accidental sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik yaitu uji *chi-square*.

